

Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi Pada Pembelajaran Via Online

Edi Syahputra ¹⁾; Rahma Yani²⁾, Maulida ³⁾; T. Khoirunnisa.YI ⁴⁾; Najah Athirah ⁵⁾

¹⁾ Faculty of Tarbiyah Teacher Training , North Sumatera State Islamic University

^{2,3,4,5)} Study Program of English Language Study, North Sumatera State Islamic University

Email: ¹⁾ edisyahputra@uinsu.ac.id; ²⁾ rahmayani270903@gmail.com²⁾ , Maulidaaida67@gmail.com³⁾ tengkunisa02@gmail.com⁴⁾ ; Najahathirah04@gmail.com⁵⁾

ARTICLE HISTORY

Received [16 Mei 2022]

Revised [2 Juni 2022]

Accepted [25 Juni 2022]

KEYWORDS

Langug Eerrors, Online Learning, Discussion Activities

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang memenuhi unsur komunikasi. Gunakan keterampilan komunikasi lisan dan tertulis Setiap orang memiliki level, tetapi terobsesi dengan bahasa atau Kualitas yang berbeda. Orang dengan kemampuan bahasa Secara optimal, semua tujuan komunikasi mudah dicapai. yang lain. Hal ini berlaku untuk orang-orang yang memiliki sedikit pengetahuan tentang bahasa. Komunikasi bukanlah tujuan yang ingin dicapai, Karena seringnya terjadi kesalahpahaman antara pembicara dan lawan bicara, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesalahan bahasa dalam kegiatan diskusi pembelajaran online. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa kata-kata, meliputi kesalahan bahasa yang berkaitan dengan ejaan, tanda baca, dan penggunaan kata. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik: observasi, mendengarkan, dan mencatat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data tertulis, proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari hasil interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan diskusi siswa terkait pembelajaran online menemukan kesalahan bahasa dari segi ejaan, tanda baca, dan penggunaan kata. Sebanyak 30 tanggal kesalahan suara ditemukan, termasuk: (1) Dua belas kesalahan terjadi saat menggunakan huruf besar. (2) Lima kesalahan terjadi saat menggunakan titik. (3) Lima kesalahan terjadi saat menggunakan tanda tanya. (4) Tiga kesalahan ditemukan dengan menulis ulang. (5) Ditemukan lima kesalahan dalam penulisan kata. Kata kunci: disabilitas bahasa, pembelajaran online, kegiatan diskusi.

ABSTRACT

Indonesian is a language that fulfills the elements of communication. Use oral and written communication skills Everyone has a level, but obsessed with language or different Qualities. People with language skills Optimally, all communication goals are easy to achieve. another. This applies to people who have little knowledge of the language. Communication is not a goal to be achieved, because there are often misunderstandings between the speaker and the interlocutor, this study aims to explain language errors in online learning discussion activities. The method used in this research is descriptive and qualitative. The data in this study used qualitative data in the form of words, including language errors related to spelling, punctuation, and word use. Data collection was done by three techniques: observation, listening, and taking notes. Analysis of the data used in this study begins with the collection of written data, the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions from the interpretation results. The results showed that students' discussion activities related to online learning found language errors in terms of spelling, punctuation, and word use. A total of 30 date sound errors were found, including: (1) Twelve errors occurred when capitalizing letters. (2) Five errors occurred when using dots. (3) Five errors occurred when using question marks. (4) Three errors were found by rewriting. (5) Found five errors in writing words. Keywords: language disability, online learning, discussion activities

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan komunikasi sehari-hari. Meyer berpendapat bahwa bahasa merupakan salah satu sistem komunikasi manusia dan unik dibandingkan dengan bahasa hewan. Proses komunikasi verbal dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Demikian pula dalam kegiatan pembelajaran, bahasa memegang peranan penting dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Seperti halnya kegiatan diskusi, bahasa sangat mendukung keberhasilan interaksi kelas. Selain itu, kesalahan ketik sering terjadi dan dapat menyebabkan perubahan makna. (Himawan et al., 2020).

Kegiatan belajar masih dilakukan secara online akibat bencana COVID-19 yang melanda dunia khususnya Indonesia. Anda tidak dapat melakukan ini secara tatap muka, tetapi Anda dapat

menggunakan teknologi canggih untuk melakukan aktivitas belajar dari jarak jauh. Tersedia berbagai platform bagi pengajar dan pelatih untuk melakukan pembelajaran online, antara lain: Google Classroom, Zoom, Spada, Google Forms dan berbagai platform lainnya.

Penggunaan bahasa dalam kegiatan diskusi online sangat penting untuk membantu kita memahami maksud masing-masing yang disampaikan oleh para panelis. Menurut pengamatan peneliti pada pembelajaran online menggunakan Google Classroom, masih banyak terjadi kesalahan ejaan dalam kegiatan diskusi siswa. Misalnya, siswa dapat mengajukan pertanyaan, tetapi tanda tanya tidak dapat digunakan, sehingga moderator diskusi mungkin tidak menerima jawaban atau tanggapan. Ada juga masalah umum lainnya seperti Ejaan dan tanda baca yang dapat mengubah arti akan menghasilkan banyak kesalahan. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan standar baku sangat diharapkan dikuasai oleh peserta didik. Alwi (2008) dan Supriani & Siregar, (2012) mengemukakan Bahasa yang benar dan baik diklaim sebagai bahasa yang sesuai dengan kaidah atau standar baku bahasa Indonesia seperti: Gunakan ejaan dan tanda baca yang tidak menyimpang dari EJT. Kegiatan diskusi online menggunakan Google Classroom memungkinkan Anda untuk melatih keterampilan aktivitas menulis Anda untuk siswa. Kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai kegiatan pelatihan untuk proses penulisan akademik ke jenjang selanjutnya. Oleh karena itu, mempelajari bahasa baku sangat penting bagi siswa.

LANDASAN TEORI

Berbagai temuan kesalahan berbahasa, baik dalam kegiatan pembelajaran, salah eja karya ilmiah, kesalahan bahasa media, dan berbagai temuan penelitian lainnya tentang kesalahan berbahasa. Hasil penelitian Juwita & Hapsari, (2021) yang berjudul Kesalahan Berbahasa Penulisan Tugas Mahasiswa Pembelajaran Online Learning Masa Pandemi Covid-19. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat empat kesalahan yang ditemukan pada tugas yang dikerjakan mahasiswa selama pembelajarandaring, yang mencakup kesalahan penulisan konjungsi, huruf kapital, tandabaca, dan penulisan kata baku. Begitupun hasil penelitian Santoso & Iriyansah, (2020) dengan judul Syntactical Error Analysis on Conjunctive Students' English Narrative Composition. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam membuat karangan narasi ialah kesalahan dalam bentuk koordinasi Konjungsi sebesar 33,3% dan kesalahan subordinat konjungsi mencapai 66,7%.

Selanjutnya, hasil penelitian Johan & Simatupang, (2017) berkaitan dengan kesalahan sintaksis dalam proses diskusi siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa selama kegiatan diskusi dilakukan terdapat beberapa kesalahan sintaksis khususnya kesalahan frasa dan kalimat. Hal tersebut dilihat dari tuturan siswa selama kegiatan diskusi berlangsung. Hasil penelitian ini juga tidak jauh berbeda dengan temuan (Ramaniyar, 2017) yang meneliti kesalahan berbahasa Indonesia pada penelitian mini mahasiswa. Temuan penelitian Ramaniyar mengungkapkan bahwa terdapat kesalahan pada penggunaan diksi sehingga menimbulkan kalimat yang rancu dan sulit dipahami. Selain itu, penggunaan kalimat juga tidak padu antara kalimat yang satu dengan kalimat lainnya. Penelitian kesalahan berbahasa pada media berita juga telah banyak dilakukan, seperti hasil penelitian (Nisa, 2018) dan (Sari Rika Dewi, Fadhillah & Nucifera, 2019) yang melakukan penelitian tentang kesalahan berbahasa pada aspek ejaan, morfologi, sintaksis, dan semantik. Hasil temuan mengungkapkan bahwa pada teks berita yang ditulis oleh media masih banyak kesalahan berbahasa Indonesia yang ditemukan. Hal ini membuktikan bahwa peranan editor sangat penting dalam menyunting kesalahan berbahasa sebelum diterbitkan. Temuan ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian (Winata, 2019) yang berjudul Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Media Massa daring (Detikcom). Beberapa kesalahan yang ditemukan selama pengumpulan data seperti kesalahan penggunaan huruf miring, tanda baca, penggunaan gabungan kata, dan kesalahan penggunaan angka dan bilangan.

Berdasarkan analisis masalah dan beberapa penyelidikan yang disajikan, menjadi jelas bahwa kesalahan bahasa penting sebagai salah satu prasyarat untuk menggunakan bahasa standar. Survei sebelumnya menemukan kesalahan ejaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis. Penelitian sebelumnya cenderung mengidentifikasi kesalahan bahasa saat mempelajari kegiatan diskusi, kesalahan saat membuat tugas, dan beberapa kesalahan bahasa saat menulis pesan teks. Oleh karena itu, dalam survei ini, penulis melakukan analisis terhadap kegiatan diskusi siswa di Google Classroom, objek yang berbeda dari survei sebelumnya. Kami menyelidiki ejaan, tanda baca, dan penyalahgunaan kata. Studi ini menunjukkan bahwa studi tentang gangguan bicara itu penting.



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Moleong, (2007) la berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang dialami oleh subjek. Perilaku motivasional dan perilaku yang bersifat deskriptif berupa bahasa dengan menggunakan metode ilmiah. Data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif bentuk kata seperti ejaan, tanda baca, dan kesalahan bahasa terkait penggunaan kata. Sumber data penelitian ini adalah pidato mahasiswa Universitas Cokroaminoto Palopo dalam kegiatan diskusi pembelajaran online melalui Google Classroom. Lima kelas dipelajari dalam tiga kursus. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik: observasi, mendengarkan, dan mencatat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki beberapa tahapan. Pertama, kami mengumpulkan data tertulis dalam kegiatan diskusi pembelajaran online melalui Google Classroom. Data yang dikumpulkan melakukan proses reduksi data dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan font yang mencakup kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan terkait bahasa. Ketiga, kami akan mengambil langkah-langkah untuk menyajikan data dari hasil analisis. Keempat, setelah menyajikan data, ditarik kesimpulan dari hasil interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era globalisasi ini, tantangan penggunaan bahasa Indonesia semakin sulit. Masyarakat umum kita menunjukkan bahwa bahasa Indonesia secara bertahap digantikan oleh bahasa asing. Padahal, ruang publik seharusnya menunjukkan jati diri bangsa dengan mengutamakan bahasa Indonesia. Namun, bahasa yang digunakan di ruang publik belum menunjukkan hal ini dalam praktiknya. Kesalahan bahasa Indonesia masih sering terjadi terutama pada rambu-rambu pertokoan, ruko, rumah tinggal, reklame, dll. Ruang publik kita sepertinya lebih mengutamakan orang asing daripada orang Indonesia. Banyak tanda yang mengutamakan bahasa Inggris daripada bahasa Indonesia. Bahasa Inggris dikapitalisasi terlebih dahulu, kemudian bahasa Indonesia. Bahasa asing dapat terus digunakan, salah satunya adalah promosi ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, seperti halnya penggunaan bahasa daerah, penggunaan tersebut tetap ditempatkan setelah posisi dan fungsinya. Salah satu sumpah pemuda ke-3 menyatakan bahwa "kami putra dan putri Indonesia, berpegang teguh pada bahasa persatuan, bahasa Indonesia". Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa bahasa Indonesia harus menduduki peringkat yang lebih tinggi dari bahasa Indonesia lainnya baik dalam bahasa daerah maupun bahasa asing (Sasangka dan Darheni, 2012:9). Bahasa lain yang berkembang di Indonesia masih diakui baik lokal maupun luar negeri. Namun, penggunaannya harus sesuai dengan lokasi dan fungsinya. Kami mengutamakan bahasa Indonesia, menjaga bahasa daerah dan belajar bahasa asing.

Selain tempat-tempat umum yang didominasi bahasa asing, juga tidak memperhatikan kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan bahasa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kesalahan tata bahasa, tata bahasa yang tidak sesuai, penggunaan bahasa asing yang sebenarnya padanan dalam bahasa Indonesia, dan terjemahan bahasa asing yang sewenang-wenang. Di media massa khususnya di bidang sekolah perlu mendapat gambaran tentang kesalahan penggunaan bahasa Indonesia di sekolah. Penelitian ini juga penting untuk dilakukan kegiatan lanjutan berupa kegiatan pengembangan bahasa Indonesia. Sekolah merupakan salah satu tujuan upaya pengembangan bahasa karena merupakan tempat belajar siswa. Jika Anda memiliki pengetahuan dasar bahasa Indonesia, Anda dapat mengharap sikap positif terhadap bahasa Indonesia sejak usia dini. Ukuran penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di tempat umum adalah dengan menggunakan bahasa tersebut untuk tanda-tanda yang dipasang di gedung perkantoran, pemukiman, tempat usaha, dan lain-lain. Selain itu, media massa dapat dijadikan sebagai tolak ukur penggunaan bahasa Indonesia di tempat-tempat umum, khususnya di sekolah-sekolah. Di sekolah, bahasa ini terdapat di brosur website sekolah, majalah sekolah, pengumuman sekolah, dan informasi sekolah. Media massa sekolah memuat berbagai informasi baik bagi warga sekolah maupun masyarakat umum, antara lain visi dan misi sekolah, program pembelajaran, guru, fasilitas sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia di media massa harus digunakan dengan baik dan benar. Bahasa yang baik, bahasa yang berdasarkan pemakaian, bahasa yang benar adalah bahasa yang mengikuti kaidah penggunaan bahasa: pembentukan kata, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Ejaan mengontrol penggunaan aturan dalam bahasa tertulis. Aturan ini harus diikuti oleh pengguna bahasa karena keteraturan bahasa tertulis. Kegagalan untuk mengikuti ejaan saat ini dapat menyebabkan hilangnya kejelasan karena Anda tidak setuju dengan aturan yang ada. Bentuk yang salah eja meliputi huruf kapital, miring, singkatan dan akronim, pembukaan, kombinasi kata, penulisan

angka dan angka, titik, koma, tanda hubung, titik dua, dan titik koma. Penyalahgunaan huruf besar umum terjadi dalam masalah kata benda yang tepat. Masih banyak pengguna bahasa yang salah dalam menentukan nama atau tidak. Dalam KBBI, kata benda yang sesuai berarti "nama yang digunakan untuk menyebut orang, benda, tempat tertentu, dll." Dengan kata lain, Anda dapat mengatakan bahwa nama diri Anda pasti, unik, atau tidak sama sekali (Sriyanto, 2019:20). Contoh kesalahan proper noun adalah penulisan jenjang pendidikan di ibu kota pertama, satu-satunya sekolah teknologi, rumah sakit, puskesmas, poliklinik, atau puskesmas lainnya di Kalimantan Selatan yang dikelola oleh pondok pesantren. Mempersiapkan lulusan menjadi asisten tenaga medis, mempersiapkan lulusan, dll. Untuk masuk ke universitas sesuai dengan bidang spesialisasi. Sekolah teknik, pondok pesantren, rumah sakit, puskesmas, poliklinik, dan puskesmas yang menggunakan huruf besar harus menggunakan huruf kecil. Yakni, sekolah teknik, pondok pesantren, rumah sakit, puskesmas, poliklinik, dan puskesmas. Karena itu bukan nama. Penggunaan huruf kapital juga tercermin dalam ejaan profesional asisten perawat. Pedoman ejaan bahasa Indonesia umum menggunakan huruf pertama derajat, diikuti dengan nama orang. Huruf besar juga digunakan sebagai inisial untuk jabatan yang digunakan dalam salam. Dalam pelatihan menjadi asisten perawat, posisi yang digunakan huruf kecil untuk asisten perawat, bukan sapaan.

Ejaan lainnya adalah penggunaan huruf miring. Huruf miring digunakan untuk bahasa asing bahasa Indonesia. Di bawah ini adalah contoh kesalahan penggunaan huruf miring "Wifi" dan "hotspot", "rumah kaca", "lima menu Al Quran sebelum memulai kegiatan pembelajaran", "workshop", dan "marching band". Lima menit sebelum kegiatan belajar, workshop, dan marching band dimulai, istilah tersebut dicetak miring menjadi WiFi, hotspot, dan rumah kaca. Namun, jika istilah ini sudah padanan dalam bahasa Indonesia, disarankan untuk menggunakannya dalam bahasa Indonesia. Kasus ejaan umum lainnya untuk adalah menulis singkatan dan akronim. Pada contoh berikut, untuk mewujudkan manusia Indonesia yang loyal, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, mandiri, melek iptek, serta memiliki etos kerja, iptek yang tinggi terdapat kesalahan penjabaran akronim. Menurut kaidah umum ejaan bahasa Indonesia, akronim bukanlah nama pribadi yang berupa gabungan inisial dan suku kata, atau gabungan suku kata kecil. Akronim sains dan teknologi harus ditulis dalam huruf kecil untuk menjadi sains dan teknologi. Singkatan yang sering salah eja adalah singkatan nama dan judul. Judul singkatan untuk setiap elemen singkatan diikuti dengan titik. Arifin Syafi'ie, S.Pd harus diganti dengan Arifin Syafi'ie, S.Pd. Penulisan kata depan pun masih menjadi kendala, karena masih banyak terjadi kesalahan. Hal ini terlihat dari contoh-contoh preposisi di bidang sekolah dan tulisan. Selain melatih siswa di bidang teknologi dan keperawatan, sekolah ini melatih siswa dalam mempelajari ajaran Islam. Menurut pedoman ejaan bahasa Indonesia umum, preposisi ditulis terpisah dari kata-kata yang mengikutinya. Oleh karena itu, Anda dapat mengubah cara penulisan preposisi ini untuk dilakukan di sekolah atau di lapangan.

Masih banyak kesalahan dalam penulisan kata majemuk. Kesalahan ini terjadi ketika bentuk dasar kombinasi kata dan kombinasi kata yang juga memiliki awalan dan akhiran ditulis. Jika tidak ada awalan dan akhiran, hanya awalan atau akhiran, kata gabungan ditulis terpisah. Jika Anda mendapatkan awalan dan akhiran pada saat yang sama, kata-kata gabungan akan ditulis secara berurutan. Untuk kata majemuk, ada dalam kalimat berikut: Bagi siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi lain, SMA Muhammadiyah bekerja sama dengan berbagai perguruan tinggi dan lembaga pelatihan kejuruan negeri dan swasta di seluruh Indonesia. "Kombinasi kata kerja sama harus ditulis terpisah untuk menjadi kata kerja sama. Kesalahan koma ditampilkan saat menulis rincian dan alamat. Gunakan koma untuk mencari di antara item dalam perincian. Berikut contoh misi: Terdapat detail yang tidak diberi tanda koma untuk meningkatkan kesadaran siswa akan lingkungan sekolah yang bersih, asri, rapi dan nyaman serta berkontribusi terhadap terwujudnya Sekolah Adiwiyata. Perbaikan kesalahan dapat dilihat sebagai berikut: Misi: Sejalan dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yaitu menumbuhkan kesadaran siswa akan lingkungan sekolah yang bersih, asri, rapi dan nyaman serta berkontribusi terhadap terwujudnya Sekolah Adiwiyata. Alamat, (b) Salah satu alamat. , (C) Lokasi dan tanggal, (d) wilayah atau negara lokasi dan nama. Itu ditulis terus menerus. Untuk itu, perbaikan dapat dilihat di alamat berikut: SMK Darussalam Martapura, Komplek PP Darussalam, Jalan Tanjung Rema, Martapura, Liga Banjar, Kalimantan Selatan.

Tanda hubung umum adalah tanda hubung, yang berarti "maksimum". Sebelumnya, tanda hubung "maksimum" digunakan. Gunakan tanda hubung di antara dua angka, tanggal, atau tempat untuk mewakili "ke". Titik dua sering ditampilkan sebagai kata/frasa yang membutuhkan lebih banyak detail. Dalam kebanyakan kasus, huruf kedua tidak digunakan, tetapi kata/frasa perlu dijelaskan lebih rinci. Analisis kegiatan diskusi siswa yang dilakukan secara online melalui Google Classroom

mengungkapkan beberapa kesalahan bahasa, antara lain kesalahan ejaan, tanda baca, dan penggunaan kata. Kesalahan ejaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kesalahan ejaan huruf kapital. Selain itu, kesalahan tanda baca terdiri dari kesalahan penggunaan titik dan tanda tanya. Kesalahan ejaan kata terdiri dari parafrase dan kesalahan preposisi.

Hasil analisis kesalahan preposisi penelitian ini mengidentifikasi lima kesalahan dalam kegiatan diskusi siswa melalui Google Classroom. Kesalahan penulisan ulang kata pada data 26-29 menunjukkan kesalahan penggunaan kata di. Deskripsi kata yang benar pada Data 26-29 ditulis secara berurutan karena tidak mengandung kata pada lokasi berikut: Wajah, pengaruh, diberikan, dipahami, dan dikomunikasikan. Kesalahan penulisan kata depan pada data 30 adalah kesalahan penulisan kata lingkungan. Ejaan yang benar menunjukkan bahwa kata sudah ada dan harus dipisah. Untuk lingkungan. Ini mengikuti pedoman ejaan bahasa Indonesia umum, dengan preposisi seperti di dan ke ditulis terpisah dari kata-kata berikut (Kemdikbud, 2016). Hasil ini sesuai dengan hasil (Sari, 2018) bahwa kesalahan paling umum dalam karangan siswa adalah kata depan dan kesalahan deskripsi ke, penulisan kata-kata berikut secara berurutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebuah survei terhadap menemukan bahwa kegiatan diskusi di antara siswa yang belajar online melalui Google Classroom menemukan beberapa kesalahan bahasa seperti ejaan, tanda baca, dan salah eja. Kesalahan yang paling sering ditemukan adalah kesalahan ejaan, terutama huruf kapital. Sebagian besar siswa menulis nama tanpa huruf besar setiap kata. Selain itu, kesalahan siswa termasuk kesalahan tanda baca. Beberapa pernyataan gaya pernyataan tidak memiliki titik di akhir pernyataan. Kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penggunaan tanda tanya, parafrase, dan ejaan kata depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2008). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (3rd ed.). Balai Pustaka.
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v12 i03.6429>
- Johan, G. M., & Simatupang, Y. J. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaksis dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri. *Visipena*, 8(2), 241–253.
- Juwita, S. R., & Hapsari, N. P. (2021). Kesalahan Berbahasa Penulisan Tugas Mahasiswa Pembelajaran Online Learning Masa Pandemi Covid-19. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 79–84. <https://doi.org/10.31294/w.v13i1.10 197>
- Kemdikbud. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (4th ed.). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Meyer, C. F. (2009). *Introducing English*. In Cambridge University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctt5hjt0q>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Ros).
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.12 61>
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 70–80.
- Santoso, A., & Iriyansah, M. R. (2020). Syntactical Error Analysis on Conjunctonal Students' English Narrative Composition. *Deiksis*, 12(03), 239.
- Sari Rika Dewi, Fadhilah, M. A., & Nucifera, P. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (Ebi) Pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi. *Jurnal Samudra Bahasa*, 21, 25–31. <https://ejurnalunsam.id/index.php/SB/article/download/1619/1203/>.
- Sari, C. P. P. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan, Awalan, dan Ejaan dalam Karangan Tentang Berbagai Topik Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kauman, Kecamatan Kauman. *Simki.Unpkediri.Ac.Id*.
- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2012). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Edukasi Kultura*, 67–76.
- Tussolekha, R. (2019). Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (Ebi) Pada Karya Ilmiah Mahasiswa. *Aksara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 35–43.

Winata, N. T. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Media Massa Daring (Detikcom). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 115–121. <https://doi.org/10.31943/bi.v4i2.52>.